

Penggunaan Metode Demonstrasi dan Pendekatan Pengetahuan Ketrampilan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengoper Bola pada Permainan Bola Kasti Siswa Kelas V SDNegeri 023898 Binjai

Sempat Tarigan

Guru SD Negeri 023898 Binjai

Abstrak. Metode Demonstrasi dan Pendekatan Pengetahuan Ketrampilan dapat meningkatkan kemampuan mengoper bola dalam permainan bola kasti pada siswa kelas V SD Negeri 023898 Binjai, Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode Demonstrasi dan Pendekatan Pengetahuan Ketrampilan dapat Meningkatkan prestasi belajar siswa terutama mengoper bola pada permainan bola kasti. Sebelum dilakukan penelitian, siswa yang tidak tuntas atau remidi 31%, kemudian setelah mengikuti PTK pada siklus pertama ini, siswa yang tidak tuntas atau remidi menjadi 8%. Berdasarkan hasil refleksi dari angket siswa menunjukkan adanya respon yang positif dari penggunaan metode demonstrasi dan pendekatan pengetahuan ketrampilan untuk peningkatan pembelajaran, dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam belajar dan secara otomatis akan membawa hasil yang meningkat dalam prestasi belajarnya, karena siswa merasasangat senang dan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: Permainan Bolakasti, Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Olahraga

I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2004 menitik beratkan pada pencapaian kompetensi dasar yang harus dimiliki dan dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dapat diukur dan diamati berdasarkan indikator-indikator pembelajaran. Indikator-indikator pembelajaran akan dicapai dan dikuasai siswa melalui pengalaman pembelajaran, dan pengalaman pembelajaran lebih menekankan pada aktifitas siswa yang nyata dalam proses pembelajaran, karena itu guru harus pandai-pandai menciptakan kondisi belajar yang seoptimal mungkin. Oleh karena itu model pembelajaran yang demikian ini memerlukan strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut Wilson (2001) paradigma pendidikan berbasis kompetensi mencakup kurikulum, pedagogik, dan penilaian yang menekankan pada standar dan hasil. Kurikulum berisi bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogic yang mencakup strategi atau metode mengajar. Tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar, yang dapat diketahui melalui proses penilaian baik berupa tes maupun non tes.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani siswa diharapkan akan memiliki kemampuan tertentu, salah satu tujuan tersebut adalah menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, memiliki ketrampilan teknis dan taktis serta pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktifitas olahraga. Dari kondisi yang diharapkan ini pada kenyataannya dilapangan banyak dijumpai adanya ketimpangan-ketimpangan atau pendek kata tujuan yang diinginkan itu kurang dapat tercapai didalam proses pembelajaran disekolah kami, adapun penyebab terjadinya ketidak berhasilan proses pembelajaran ini kurang lebih dipengaruhi beberapa faktor diantaranya minat siswa, sarana prasarana, metode mengajar dan masih banyak faktor-faktor yang lainnya.

Pada hakekatnya kemampuan melakukan suatu gerakan atau menyelesaikan suatu permasalahan dalam permainan bola kasti sangatlah kuat ditentukan oleh masalah yang akan dipecahkannya, itulah sebabnya Dominowski (1977) menegaskan bahwa penyelesaian masalah teorema dalam logika berbeda dengan catur. Dalam logika terdapat kaedah-kaedah logika tertentu, sedang dalam catur juga mempunyai aturan-aturan sendiri.

Pentingnya sebuah masalah sehingga sangat menentukan pemecahannya juga ditegaskan oleh Ohlsson (1922), dan temuan Swanson (1933) telah membuktikan bahwa telah banyak anak gagal merumuskan masalahnya sehingga mereka gagal dalam belajar memecahkan masalah. Para ahli atau peneliti mempunyai pandangan yang berbeda-beda tentang pemecahan masalah termasuk pemecahan masalah pada permainan bola kasti sesuai dengan orientasi psikologinya, Adigwe (1993).

Menurut Gagne (1985), secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa definisi pemecahan masalah mengandung unsure “Proses Internal”, yang melibatkan *intellectual skill, verbal information dan cognitive strategies* untuk mencapai solusi tertentu, dimana proses itu melalui beberapa tahapan atau langkah, secara garis besar berupa penjelasan dan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dalam penelitian ini diarahkan pada persoalan kemampuan mengoper bola dalam permainan bola kasti yang terdapat pada materi pelajaran olahraga, karena olahraga bola kasti memerlukan suatu landasan dasar yaitu salah satunya adalah kemampuan melakukan passing dengan benar.

Teknik lain yang hampir sama dengan demonstrasi adalah eksperimen, Jadi metode demonstrasi adalah cara mengajar seorang guru atau instruktur menunjukkan, memperlihatkan suatu proses, misalnya menunjukkan gerakan passing bawah bola kasti, sehingga siswa dapat melihat, memperhatikan, mengamati dan mungkin dapat merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru atau instruktur tersebut. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan lebih mendalam, sehingga akan terbentuk pengertian yang baik dan sempurna. Penggunaan metode demonstrasi ini sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas, dan perhatian siswa akan lebih terpusat pada pelajaran yang diberikan.

Disamping metode demonstrasi, metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pengajaran aktivitas jasmani adalah pendekatan pengetahuan keterampilan, metode ini memiliki dua metode yaitu metode ceramah dan latihan. Oleh sebab itu peneliti dengan sadar menyatakan bahwa metode pendekatan pengetahuan keterampilan juga ikut memegang peran yang cukup penting didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, sebab pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari dan mengkaji gerak manusia secara interdisipliner atau yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Jadi proses belajar suatu cabang olahraga tidaklah semudah kita membalik telapak tangan, akan tetapi harus juga memiliki pengetahuan dan dengan rajin tidak henti-hentinya melakukan latihan atau drill.

Metode demonstrasi ini adalah sebagai cara pembelajaran yang memperkuat persepsi dan pemikiran siswa setelah mendengarkan ceramah tentang sesuatu yang dijelaskan oleh guru, penggunaan demonstrasi dalam pembelajaran olahraga menambah kejelasan siswa dalam menggambarkan situasi dan kondisi nyata sehingga persepsi siswa akan lebih kuat, dan kekuatan persepsi ini bias ditunjukkan melalui gambaran nyata dari apa yang mereka dapat didalam pengamatan gerakan passing bawah dan bahkan siswa dapat menganalisa tentang gerakan passing bawah secara detail. Setelah itu siswa secara bergantian melakukan drill atau latihan untuk menerapkan apa yang sudah mereka tangkap dari hasil pengamatan yang mereka lakukan di dalam proses penjelasan dan demonstrasi dari guru. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dan pendekatan pengetahuan-keterampilan akan dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa di dalam mengoper bola dalam permainan bola kasti secara meningkat.

II. METODE

Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang dibutuhkan dari masalah yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di V SD Negeri 023898 Binjai. Untuk kelancaran penelitian tindakan kelas ini, persiapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah

2. Menentukan permasalahan pembelajaran yang menjadi obyek penelitian
3. Menentukan materi pelajaran yang akan diteliti
4. Menyusun satuan pelajaran dan rencana pembelajaran
5. Menentukan dan membuat instrumen penelitian
6. Menyiapkan alat bantu mengajar
7. Konsultasi dengan teman sejawat yang pernah membuat PTK di lingkungan kerja.

Dengan mengacu pada kerangka penelitian, maka siklus penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 5 tahapan: 1) Permasalahan; 2) Perencanaan; 3) Pelaksanaan atau Tindakan; 4) Observasi dan 5) Refleksi

Siklus I

1. Permasalahan

Dalam pembelajaran olahraga, para siswa mengalami kesulitan belajar khususnya di dalam melakukan gerakan passing bawah bola kasti, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada materi tersebut sangat kurang memadai atau tidak memenuhi standar ketuntasan belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode demonstrasi dan pendekatan pengetahuan-ketrampilan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan siswa dalam mengoper bola dalam permainan bola kasti.

2. Perencanaan

- a. menyiapkan alat bantu mengajar
- b. membagi kelas dalam kelompok
- c. Guru menyiapkan lembar pengamatan
- d. Guru menyiapkan alat evaluasi
- e. Menyusun satuan pelajaran dan rencana pembelajaran yang mengacu pada metode pembelajaran

3. Pelaksanaan Tindakan 1

- a. Memberikan tugas individu dalam tiap kelompok
- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
- c. Melaksanakan pembetulan gerakan baik secara individu atau kelompok
- d. Mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran
- e. Melaksanakan analisis hasil evaluasi
- f. Memberikan tugas untuk materi berikutnya

4. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, yaitu:

- a. Keaktifan siswa dalam belajar
- b. Jumlah siswa dalam belajar kelompok
- c. Kesulitan yang dialami siswa
- d. Tanggapan siswa dalam belajar
- e. Perhatian, minat dan motivasi siswa

5. Refleksi 1

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa dalam tahap ini, kemudian hasilnya dapat dipergunakan untuk merefleksi diri apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, kemudian hasil analisa data ini juga dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap-tahap penelitian pada siklus kedua ini pada prinsipnya sama dengan siklus pertama, tetapi penelitian pada siklus kedua ini berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat adalah wali Kelas V dengan dibantu oleh seorang guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata kemampuan siswa mengoper bola	76,75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	51%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dan pendekatan pengetahuan keterampilan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,75 dan ketuntasan belajar mencapai 51% atau ada 22 siswa dari 41 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 51% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran dan tes penilaian kemampuan siswa dalam mengoper bola dalam permainan bola kasti dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata kemampuan siswa mengoper bola	78,75
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	35
3	Persentase ketuntasan belajar	89 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 78,75 dan dari 41 siswa yang telah tuntas sebanyak 35 siswa dan 13 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 89% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan penggunaan metode demonstrasi dan pendekatan pengetahuan keterampilan sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi dan Pendekatan Pengetahuan Keterampilan dapat meningkatkan kemampuan mengoper bola dalam permainan bola kasti pada siswa kelas V SD Negeri 023898 Binjai.
2. Metode Demonstrasi dan Pendekatan Pengetahuan-Keterampilan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama mengoper bola pada permainan bola kasti.

Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang ditujukan, kepada:

1. Siswa
Pada pemantapan metode ini, siswa harus memiliki sikap yang aktif, disiplin mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih tercapai.
2. Guru
Apabila kita lihat hasil dari penelitian di atas, maka penggunaan metode Demonstrasi dan pendekatan pengetahuan keterampilan ini sangatlah penting karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoper bola dalam permainan bola kasti, sehingga metode ini dapat diterapkan karena sangat cocok untuk materi olahraga yang banyak menggunakan psikomotor.
3. Sekolah
Sekolah diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga proses pembelajaran olahraga dapat berjalan sebagaimana mestinya, karena tanpa adanya dukungan sarana prasarana yang cukup memadai mustahil proses pembelajaran olahraga akan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Pengembangan Pendidikan berorientasi Kecakapan Hidup PMU. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Umum.
- Sukmadinata, S. N. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wiriadmadja, R. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nana, S. 1992. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno. 2005. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Laboratorium Jurusan Ilmu Olahraga Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, S. 1989. *Methodo Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.